
**ANALISIS PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DAN VARIABEL KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

Bahriyah Eka Musha Bakti,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ekabahri2016@gmail.com

Triyono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: tri280@ums.ac.id

Article Info

Article History :

Received 03 Januari - 2022

Accepted 29 January - 2022

Available Online

31 Januari - 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine and test whether the mechanism of good corporate governance (board of commissioners, independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership and audit committee) and financial variables were measured by financial ratios such as liquidity, leverage, profitability and activity. have an influence on firm value. In property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses 135 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were selected using the purposive sampling method in the period 2018 to 2020. The data in this study were analyzed using the multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the board of commissioners, institutional ownership, and activities have an effect on firm value. Meanwhile, independent commissioners, managerial ownership, audit committee, liquidity, leverage, and profitability have no effect on firm value.

Keyword :

Company Value, Good

Corporate Governance,

Financial Variables

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah memasuki Revolusi Industri ke-4 (*Industry 4.0*). Bahkan pada tahun 2016, sebuah inisiatif yang disebut “Masyarakat 5.0” atau “Society 5.0” yang diusulkan oleh Kabinet Jepang dalam Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5 dengan visi untuk menciptakan “Masyarakat Super Cerdas” (MSC). Dilihat dari perjalanan revolusi dunia, tentunya Indonesia harus siap menghadapi kemajuan yang sama dengan negara-negara lain.

Indonesia saat ini menempati urutan ke-5 dalam industri dunia. Meningkatnya pangsa pasar menjadi salah satu peluang bagi perusahaan Indonesia untuk memperluas pemasaran produk ke pasar Asia Tenggara. Untuk memasuki pasar yang lebih luas, perusahaan perlu menambah jumlah produksi. Peningkatan jumlah produksi pasti akan membutuhkan lebih banyak dana. Salah satu sumber pendanaannya adalah investasi baik dari investor dalam maupun luar negeri. Persaingan yang ketat antar perusahaan untuk meningkatkan kinerja masing-masing perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Akibatnya, nilai perusahaan dianggap dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat berupa nilai aset dan keahlian manajemen dari manajemen perusahaan. Salah satu aset perusahaan adalah saham, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.

Nilai perusahaan dapat diperkirakan dengan menggunakan penunjuk Price to Book Value (PBV) yang merupakan korelasi antara harga pasar suatu saham dengan nilai bukunya. Dilihat dari proporsi PBV, cenderung terlihat bahwa nilai perusahaan dapat diterima ketika nilai PBV lebih dari satu (*overvalued*), yaitu nilai pasar lebih menonjol daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan nilai atau berkembang bagi investor. Dalam keadaan lain, jika nilai perusahaan tercermin tidak baik, artinya PBV di bawah satu (*undervalued*).

Penelitian mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *good corporate governance* dilakukan oleh (Badruddien et al., 2017); menguraikan GCG adalah komponen penting dalam meningkatkan produktivitas keuangan, yang menggabungkan perkembangan hubungan

antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Tingginya nilai perusahaan akan menarik banyak investor pada saham perusahaan, sehingga tata kelola perusahaan harus semakin baik. Proksi yang digunakan untuk mengukur GCG dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

Variabel keuangan dapat dihitung dengan rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan telah diterbitkan dan dipublikasikan (Dedy et al., 2013). Dalam penelitian ini, variabel keuangan dapat digambarkan dengan likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas. Rasio tersebut berperan dalam menciptakan kinerja keuangan yang efektif yang juga berdampak pada penciptaan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina, 2017). Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel *corporate governance* yang terdiri dari jumlah dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit. Serta variabel keuangan yang terdiri dari likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan pengukuran terhadap nilai perusahaan, dan jenis perusahaannya. Pengukuran variabel nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya menggunakan Tobins'Q, dan jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitiannya adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengukuran variabel nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PBV dan jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas terhadap nilai perusahaan, merupakan masalah dari penelitian yang dapat dijelaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris sejauh mana terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas terhadap nilai perusahaan. Dengan

adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui informasi untuk menganalisis perusahaan serta dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan bisa dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal dari hasil usahanya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terbaik dalam mengatasi berbagai ancaman yang timbul pada waktu pengoperasian perusahaan agar perusahaan dapat bersaing. Sedangkan bagi peneliti bisa dijadikan acuan ataupun ilmu pengetahuan bagi penelitian selanjutnya serta para pelajar, untuk mendapatkan gambaran ketika melakukan penelitian mengenai apa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta menambah wawasan baru serta pengalaman yang lebih luas.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency Theory merupakan kontrak yang didesain dengan tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan (Scott & O'Brien, 2003). Teori agensi mengasumsikan bahwa konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* timbul karena masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri. (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) merupakan hubungan keagenan.

Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen bisa disebabkan karena Tindakan agen tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, mengakibatkan terpicunya biaya keagenan (*agency cost*). Menurut (Eisenhardt, 1989) teori agensi dijelaskan dengan tiga asumsi yaitu (1) manusia pada umumnya bersifat individualis (*self interest*), (2) manusia memiliki keterbatasan berfikir mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia ingin terhindar dari resiko (*risk averse*). Adanya asumsi sifat dasar manusia tersebut, tidak menutup kemungkinan manajer sebagai manusia akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu individualis.

Teori Sinyal

Latar belakang timbulnya teori sinyal yaitu, adanya dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi untuk pihak eksternal, karena terjadi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Pada teori sinyal, asimetri informasi dapat diatasi dengan memberikan informasi penting kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu harus disampaikan kepada pihak eksternal seperti pemegang saham, karena informasi tersebut dibutuhkan oleh para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk melakukan keputusan investasi (Moeljadi, 2014).

Menurut (Yuniati et al., 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Informasi yang baik sangat diperlukan investor sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Perusahaan umumnya lebih mengetahui peluang perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar, hal tersebut mengakibatkan terbatasnya informasi antara perusahaan dan pihak luar. Dengan adanya hal itu nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan caramengurangi keterbatasan informasi dan memberikan sinyal baik bagi pihak luar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sama dengan nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan keuntungan pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (E. F. Brigham & Houston, 2006).

Cara untuk menghitung nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Price Book Value (PBV). PBV merupakan nilai yang ditentukan pasar keuangan pada organisasi perusahaan dan manajemen sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (E. Brigham, n.d.) PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Good corporate governance

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah prinsip yang memandu dan mengendalikan perusahaan, tujuannya adalah

untuk menyeimbangkan antara kekuatan dan wewenang perusahaan, serta untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan, terutama pemegang saham (pemegang saham perusahaan) dan pemangku kepentingan (stakeholder).

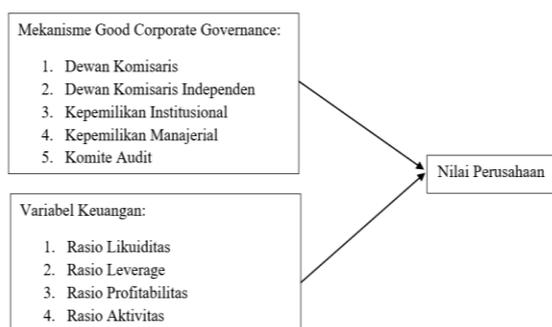
Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Good Corporate Governance* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) *Transparancy*, (2) *Accountability*, (3) *Responsibility*, (4) *Independency*, (5) *Fairmess*.

Variabel Keuangan

Pengukuran umum kondisi Kesehatan perusahaan pada suatu periode juga dapat menggunakan variabel keuangan, selain itu juga dapat digunakan untuk perbandingan antara perusahaan yang berada dalam jenis industri yang sama maupun industri yang berbeda (Gamayuni, 2012). Rasio Keuangan merupakan proksi dari variabel keuangan. Rasio keuangan berkaitan dengan metode menghitung dan menafsirkan rasio keuangan untuk menganalisa dan memantau kinerja perusahaan (Gitman & Zutter, 2011).

Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, variabel nilai perusahaan diukur dengan Price Book Value (PBV). Sementara untuk karakteristik *Good Corporate Governance* diukur menggunakan proksi dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit. Variabel keuangan diukur menggunakan proksi, likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas. Kerangka Teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan bersifat praduga serta masih memerlukan data

untuk menguji kebenaran atas dugaan/ Pernyataan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H5: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H6: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H7: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H8: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H9: Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian menggunakan alat uji statistik untuk menguji hipotesis penelitian dengan hubungan kausal. Pada penelitian ini, hubungan sebab-akibat yang diteliti mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari sumber data buku referensi dan jurnal, serta dengan mengakses situs web. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sampling.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability random sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu: (1) perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek

Indonesia (BEI) dan website perusahaan terkait tahun 2018-2020, (3) Perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, (4) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan nilai total ekuitas positif. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan data berupa data panel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 135 perusahaan yang memenuhi kriteria sampling serta dapat diolah, dari 237 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada BEI.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	79
Dikurangi	
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2018-2020	(21)
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2018-2020 di BEI dan website perusahaan terkait.	(6)
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis pengaruh mekanisme GCG dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan.	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	52
Total perusahaan yang memenuhi kriteria awal x 3 tahun	156
Dikurangi perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yg tidak memiliki nilai total ekuitas positif disetiap tahunnya	(1)
Dikurangi data outlier	(20)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria akhir	135

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan berdasarkan data yang dihimpun adalah sebagai berikut

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
NP	135	0,097	2,903	0,69607	0,602809
PDK	135	1,000	16,000	4,30370	2,138049
PDKI	135	0,000	1,000	0,41800	0,124756
KI	135	0,000	0,978	0,58733	0,249444
KM	135	0,000	0,820	0,09417	0,188361
UKA	135	0,000	5,000	2,97778	0,480464
LIK	135	0,179	24,882	3,20838	3,298859
LEV	135	0,043	3,475	0,74944	0,648798
PROF	135	-0,554	0,329	0,01241	0,117754
AKTI	135	0,000	0,389	0,13843	0,86783
Valid N	135				

Sumber: data diolah dengan spss

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari sebagai berikut:

Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,254	Terdistribusi Secara Normal

Pada uji normalitas yang pertama data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji outlier. Dari hasil uji outlier menunjukkan 20 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya berjumlah 135 perusahaan. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi dari uji normalitas $0,254 > 0,05$ maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PDK	0,805	1,243	Tidak Terdapat Multikolinieritas
PDKI	0,782	1,279	Tidak Terdapat Multikolinieritas
KI	0,631	1,584	Tidak Terdapat Multikolinieritas
KM	0,592	1,689	Tidak Terdapat Multikolinieritas
UKA	0,831	1,203	Tidak Terdapat Multikolinieritas
LIK	0,864	1,158	Tidak Terdapat Multikolinieritas
LEV	0,769	1,300	Tidak Terdapat Multikolinieritas
PROF	0,833	1,200	Tidak Terdapat Multikolinieritas
AKTI	0,857	1,167	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: data diolah dengan spss

Dari hasil yang diperoleh, semua variabel independen mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Signifikansi	Keterangan
PDK	0,079	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PDKI	0,162	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KI	0,125	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KM	0,296	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
UKA	0,310	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LIK	0,469	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
LEV	0,930	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PROF	0,813	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
AKTI	0,228	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah dengan spss

Dari hasil yang diperoleh, semua variabel independen mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Durbin Watson	Kesimpulan
Nilai Perusahaan	1,854	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data diolah dengan spss

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,854 yang berada diantara -2 sampai dengan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Analisis Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficient	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-.439	-1,328	,187	
	DEWAN KOMISARIS	,141	6,659	,000	Signifikan
	KOMISARIS INDEPENDEN	,236	,639	,524	Tidak Signifikan
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,632	3,076	,003	Signifikan
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,362	1,289	,200	Tidak Signifikan
	KOMITE AUDIT	-.056	-.606	,545	Tidak Signifikan
	LIKUIDITAS	-.015	1,161	,248	Tidak Signifikan
	LEVERAGE	,057	,792	,430	Tidak Signifikan
	PROFITABILITAS	,267	,705	,482	Tidak Signifikan
	AKTIVITAS	1,407	2,778	,006	Signifikan
	F.Hitung			10,482	
	P (Value)			0,05	
	Adjusted R ²			0,389	
	Sig			0,000	

Sumber: data diolah dengan spss

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel x secara simultan terhadap y adalah sebesar 0,000<0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel 7 tersebut, nilai Adjusted R square sebesar 0,389. Hal ini berarti 38,9% perubahan yang terjadi pada variabel dependen Nilai Perusahaan disebabkan oleh perubahan variabel independen. Sedangkan 61,1% variabel

dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 7 dari hasil yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa dewan komisaris sebesar 0,000<0,05 (signifikansi) sehingga memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Selanjutnya, variabel independen berupa kepemilikan institusional sebesar 0,003<0,05 sehingga memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Selanjutnya, variabel independen berupa aktivitas sebesar 0,006<0,05 sehingga memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel Nilai Perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil dimana dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan dengan adanya dewan komisaris yang bekerja secara optimal didalam suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena dewan komisaris adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus didalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan.

Selanjutnya, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau Lembaga.

Selanjutnya, aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pada penelitian ini efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan mengalami peningkatan, sehingga setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan juga meningkat maka ini akan menarik perhatian para pemegang saham bahwa kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen juga meningkat dan secara otomatis nilai perusahaan juga mengalami peningkatan. Aktivitas menggambarkan hubungan antara

tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut.

6. REFERENSI

- Agustina, D. (2017). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Anjarwati, K., Chabachib, M., & PENGESTUTI, I. D. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING” Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Diponegoro University.
- Badruddien, Y., Gustiyana, T. T., Dewi, A. S., & Pd, S. (2017). The Influence Of Good Corporate Governance, Leverage And Firm Size To Firm Value (Empirical Study On The Consumer Goods Industry Sector In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)EXCHANGE PERIOD 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2236-undefined.
- Borolla, J. D. (2011). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Prestasi*, 7(1), 11–24.
- Brigham, E. (n.d.). F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. *Erlangga*. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 19.
- Dedy, I. K., Putra, A., Gusti, N., & Wirawati, P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 639–651.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Effect of capital structure, profitability and firm size on firm value. *E-Journal of Accounting*, 358–372.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Gamayuni, R. R. (2012). Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, Intangible Asset, dengan Nilai Perusahaan. *Trikonomika Jurnal Ekonomika*, 11(2), 119–136.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2011). *Principles of Managerial Finance 13th Global Edition*. US: *Pearson*.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, 10(2), 97–108. <https://doi.org/10.9744/jak.10.2.PP.97-108>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* 3 (pp. 305–360). Elseiver.
- Kodir, M. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan, Kurs Dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JBIMA (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 1(1), 56–65.
- Moeljadi, M. (2014). Factors affecting firm value: Theoretical study on public manufacturing firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business. Economics and Law*, 5(2), 6–15.
- Mukhtaruddin, Relasari, & Felmania, M. (2014). Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance & Accounting Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1>
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114–129. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/11647/10712>
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance

- Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i3.4202>
- Rano, & Midiastuty, P. P. (2011). Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Investasi Dan Nilai Perusahaan: Suatu Pengujian Sistem Persamaan Simultan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 40–66.
- Ridwan, M., & Gunardi, A. (2013). Peran Mekanisme Corporate Governance sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management terhadap Nilai Perusahaan. *Trikonomika*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i1.459>
- Rupilu, W. (2011). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik*, 8(1), 101–127.
- Scott, W. R., & O'Brien, P. C. (2003). *Financial accounting theory* (Vol. 3). prentice hall Toronto.
- Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 8(4), 280–289.
- Timbuleng, F., Nangoy, S. C., & Saerang, I. S. (2015). Pengaruh faktor likuiditas, leverage, NPM dan ROI terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Emba*, 3(2), 546–557.
- Wardoyo, W., & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Yuniati, M., Raharjo, K., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2).